

EKSPERIMENTASI PEMBUATAN KANTATA KONTEMPORER



Oleh :

Yohan C. Tinungki

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI TEORI DAN KOMPOSISI
JURUSAN MUSIK FAKULTAS KESENIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1992**

NO. PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	7109 (Pb/91)
KLAS	284. In e 9
TERIMA	23/00/91

AUTO-01

EKSPERIMENTASI PEMBUATAN KANTATA KONTEMPORER



KT002976



Oleh :

Yohan C. Tinungki



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI TEORI DAN KOMPOSISI
JURUSAN MUSIK FAKULTAS KESENIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1992**

EKSPERIMENTASI PEMBUATAN KANTATA KONTEMPORER



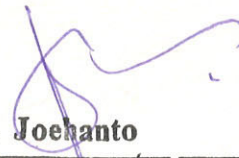
Oleh :

Yohan C. Tinungki

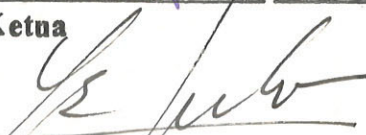
No. Mhs. : 871 0096 013

**Tugas Akhir ini diajukan Kepada Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk
mengakhiri jenjang Studi Sarjana dalam
bidang Teori dan Komposisi Musik
1992**

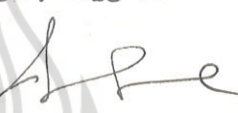
Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 2 Mei 1992


Drs. R. Joehanto

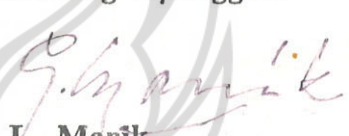
Ketua


Y. Edhi Susilo, S. Mus

Pembimbing I/Anggota


Victor Ganap, M. Ed

Pembimbing II/Anggota


Dr. L. Manik

Anggota


R. Agus Sri Widjajadi, S.Mus

Anggota


Drs. Soerjanto Ismangoen

Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian,


Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., M.S.

NIP. 130 367 460



RINGKASAN

"Kantata Kontemporer" merupakan satu komposisi musik yang bercerita tentang Daerah Tingkat II Sangihe Talaud, yaitu salah satu dari 4 kabupaten yang terdapat di Propinsi Sulawesi Utara. Kehidupan masyarakat Sangihe Talaud baik dari segi kepercayaan, sosial, budaya dan hal-hal lain diceritakan dalam komposisi "Kantata Kontemporer" ini, di mana penulis berusaha untuk dapat menuangkan ide-ide penulis ke dalam musik, baik yang bersifat naratif maupun yang bersifat deskriptif.

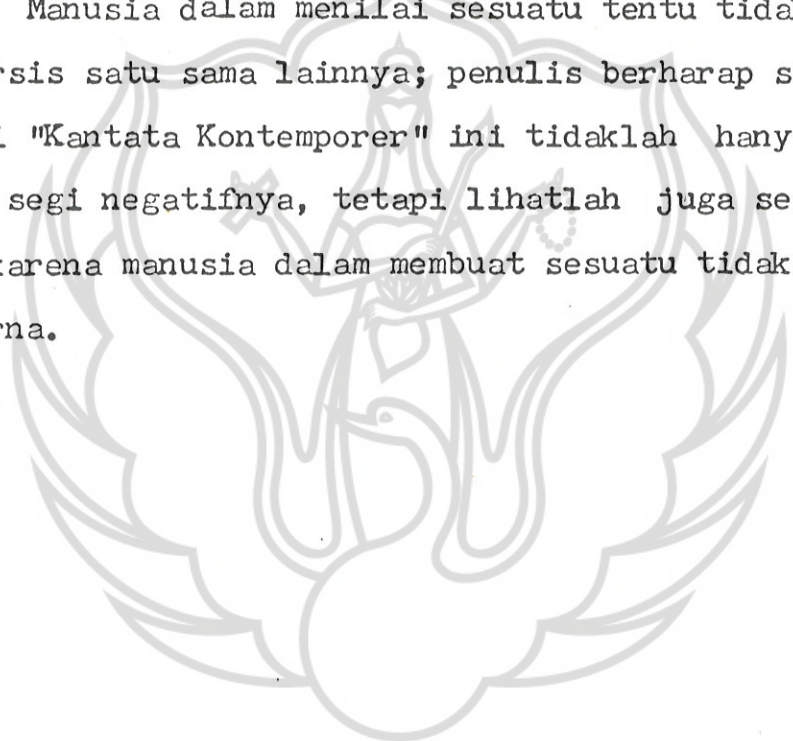
"Kantata Kontemporer" ini penulis buat bukan kompensasi karena kurang pahamnya penulis akan musik konvensional. Melalui tindakan analisis dibuktikan bahwa "Kantata Kontemporer" dibuat atas dasar-dasar sistem-sistem kontemporer antara lain : nada-nada yang berjalan dengan interval yang sama (paralelisme), di mana tanda kunci tidak berperan sebagai tonalitas, penyusunan tangga nada dengan interval 6 laras yang dibedakan oleh jarak antar nada dengan tangga nada konvensional. Di samping itu juga terdapat perubahan motif-motif simetris, perubahan sukat, alterasi ritmis, alterasi melodis, penerapan kontraksi motif, ekspansi kromatis dari tonalitas, akor Mayor 7, akor Mayor 9, akor 11 dan akor 13.

Musik kontemporer tidak selalu berarti musik baru, dan musik baru tidak selalu kontemporer. Terdapat dua gelombang yang bertentangan yaitu gelombang inovasi serta

gelombang simplifikasi; apabila gelombang inovasi lebih tinggi, musik pada saat tersebut menjadi musik baru, apabila gelombang retrogresi muncul, musik tersebut merunut-balik langkah-langkah sejarahnya.

Beberapa syair yang penulis ambil dari kitab suci Injil juga terdapat dalam "Kantata Kontemporer" ini, yang penulis hubungkan dengan rasa percaya masyarakat Sangihe Talaud kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Manusia dalam menilai sesuatu tentu tidak dapat sama persis satu sama lainnya; penulis berharap semoga komposisi "Kantata Kontemporer" ini tidaklah hanya dilihat dari segi negatifnya, tetapi lihatlah juga segi positifnya, karena manusia dalam membuat sesuatu tidak ada yang sempurna.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis naikkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana adanya.

Dengan selesainya skripsi ini, selesailah pula salah satu persyaratan yang harus penulis penuhi dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia (I S I) Yogyakarta di Yogyakarta.

Skripsi ini dapat selesai karena adanya bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak. Pada tempatnya lah di sini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

- Bapak Y. Edhi Susilo, S.Mus., selaku pembimbing pertama yang tanpa mengenal lelah telah membimbing penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini
- Bapak Victor Ganap, M.Ed. selaku pembimbing ke dua yang telah memberikan masukan-masukan dalam rangka penyelesaian skripsi ini
- Bapak Dominicus Madonsa, Bapak Pendeta Djohan Fredrik, Bapak Efrain Tatimu, budayawan dan tokoh masyarakat Sangihe Talaud di Tahuna yang telah memberikan informasi dan data-data tentang kehidupan masyarakat Sangihe Talaud dan kesenian Sangihe Talaud
- Bapak Kolonel Yan Mende, mantan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sangihe Talaud yang telah mengajarkan

sastera Sangihe

- Bapak Ir. B. Adrianus Tinungki dan drg. Ny. Meldi Tinungki Kawulusan yang telah memberi tumpangan selama penulis berada di Manado
- Dra. Ny. Georgina M. Hartono Tinungki, dosen matematika Fakultas MIPA Universitas Hasanuddin yang telah membantu penulis dalam pengolahan data
- Teman-teman sesama mahasiswa ISI, Fakultas Kesenian Jurusan Musik yang telah meminjamkan buku-buku serta memberikan informasi-informasi.

Harapan penulis kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dan mencapai tujuan yang dimaksud.

Yogyakarta, Mei 1992

P e n u l i s

M O T T O

Saudara-saudaraku anggaplah sebagai suatu kebahagiaan apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan, dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun.

Surat Yakobus I : 2 - 4



Skripsi ini kupersembahkan
kepada anakku yang tercinta

CRESCENDO GIULIANI VIVALDI TINUNGI.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
MOTTO	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB	
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	4
C. Tinjauan Pustaka	4
D. Metodologi	7
E. Sistematika Penulisan	9
II. MUSIK KANTATA	11
A. Kantata Italia	12
B. Kantata Jerman	17
C. Kantata Francis	19
D. Kantata Inggris	20
E. Musik Kontemporer	20
F. Kesenian Sangehe Talaud	24
1. Seni Musik	24
2. Seni Tari	27
3. Seni Teater	31
III. KANTATA KONTEMPORER	34
A. Introduksi	34
B. Moderato Grandioso	37
C. Andantino	47
1. Bagian Pertama	48
2. Bagian ke dua	59
D. Andante	73
E. Allegro	86
IV. KESIMPULAN	102
SUMBER-SUMBER YANG DIACU	104
LAMPIRAN	107

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Tarian Gunde yang dibawakan oleh 13 orang penari wanita
- Gambar 2 Upacara pemotongan kue adat Tamo yang dipimpin oleh seorang ketua adat, yang dilaksanakan pada acara Tulude.



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I Partitur komposisi musik "Kantata
Kontemporer"
- LAMPIRAN II Daftar istilah.



B A B I

P E N D A H U L U A N



A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan milik setiap insan yang dapat menimbulkan berbagai interpretasi puitis bagi yang mendengarkannya. Kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari seni pada umumnya dan seni musik pada khususnya.

Ciptaan seni pada hakekatnya adalah kesan pengalaman fantasi; suatu karya musik akan hidup apabila karya musik tersebut dapat dinikmati oleh yang membuat dan yang mendengarkannya.

Sampai saat ini musik telah mengalami pengembangan yang begitu luas baik dari segi bunyi mau pun dari segi instrumen yang dipergunakan; salah satu contoh perkembangan musik yang ditunjang oleh kemajuan teknologi ialah dengan adanya peralatan "MIDI" (Modulation Instrument Digital Interface) yaitu peralatan yang dipergunakan untuk membuat komposisi musik mau pun arransemen dengan waktu yang lebih cepat dan lebih praktis dari sistem konvensional.

Musik kontemporer merupakan musik yang hidup dan berkembang di abad 20 ini; masih banyak pemusik mau pun komposer yang melihat musik kontemporer sebagai musik

yang tidak mempunyai daya estetis serta melihatnya dengan mata tertutup, mengapa? Hal ini bukan sesuatu hal yang aneh karena mereka tidak berusaha untuk masuk ke dalam musik kontemporer untuk dapat mengetahui di mana letak daya estetis yang dipancarkan oleh musik kontemporer, dan mengerti prinsip-prinsip yang ada di dalam musik kontemporer.

Saat ini banyak orang yang menyebut dirinya sebagai seorang komposer yang mencoba untuk mencari identitas dirinya dengan beralih kepada musik kontemporer, tetapi ibarat sebuah gedung dengan initial Tower tetapi tidak mempunyai fondasi yang kuat, mereka juga demikian halnya; tanpa mengetahui prinsip-prinsip dalam musik kontemporer mereka telah masuk ke dalam musik kontemporer tersebut. Hal ini merupakan kompensasi akibat tidak menguasai prinsip-prinsip dalam musik konvensional.

Penulis membuat Kantata Kontemporer ini sebagai satu karya musik yang penulis persembahkan kepada Daerah Tingkat II Sangihe Talaud yang merupakan salah satu kabupaten dari empat kabupaten yang ada di Propinsi Sulawesi Utara, dan merupakan daerah yang terletak di bagian paling utara negara kesatuan Republik Indonesia, dan terdiri dari beberapa pulau besar dan pulau kecil.

Semua isi dari Kantata Kontemporer ini bercerita tentang Daerah Tingkat II Sangihe Talaud baik dari segi sosial budaya, geografis, kesenian dan agama; di mana penulis berusaha untuk menuangkan ide puitis ke dalam musik baik yang bersifat naratif (bercerita tentang suatu

pokok/tema), mau pun deskriptif (bersifat melukiskan suatu pokok), serta memandu pendengar agar terhindar dari suatu interpretasi puitis yang keliru, dan mengarahkan perhatiannya kepada ide puitis karya itu secara keseluruhan atau suatu bagian khusus dari karya yang dimaksud.

Menjadi perdebatan apakah musik mampu menggambarkan subyeknya secara harafiah? Apa yang dipandang sebagai representasi mungkin lebih tepat dilukiskan sebagai imitasi, seperti ketika sebuah karya musik meniru bunyi burung tekukur. Ada perbedaan antara representasi dan imitasi, suatu rincian arsitektural dapat meniru (mengimitasi) lengkung siput/kerang tanpa menjadi suatu representasi, atau seorang dapat saja meniru tingkah laku orang lain tanpa merepresentasinya.

Representasi pada dasarnya adalah deskriptif; ia melibatkan suatu referensi (acuan) terhadap obyek di dalam dunia dan suatu usaha untuk memerikannya. Imitasi adalah semata-mata menyalin, dan maksudnya tidak lebih dari sekedar dekoratif.

Di dalam Kantata Kontemporer ini penulis memasukkan unsur-unsur seni musik yang hidup dan berkembang di daerah Sangihe Talaud, antara lain irama Sasambo para nelayan Sangihe Talaud di laut lepas atau Nanoneng wanita Sangihe Talaud yang sedang menidurkan anaknya. Di lain pihak irama cepat Kalumpang para pria Sangihe Talaud yang sedang mengukur kelapa seakan membawa setiap pendengarnya ke alam keperkasaan Alabadiri dan Upase.

B. Tujuan Penulisan

Setiap manusia dalam membuat atau mengusahakan sesuatu pasti memiliki maksud dan tujuan. Penulis juga dalam membuat tulisan ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jurusan Musik Program Studi S-1 Teori Komposisi Musik
2. Untuk menerapkan teori yang telah penulis dapatkan selama duduk di bangku kuliah
3. Untuk membantu meningkatkan apresiasi dan pemahaman konsep yang benar mengenai musik kontemporer yang berguna bagi para pecinta musik terlebih bagi para komposer.

C. Tinjauan Pustaka

Di dalam membuat skripsi ini penulis mempergunakan beberapa buku sebagai bahan acuan di samping mengadakan penelitian langsung ke daerah Sangihe Talaud pada bulan Oktober 1991.

Buku-buku yang digunakan sebagai bahan acuan tersebut ialah :

Iudmila Ulehla dalam bukunya Contemporary Harmony mengenai Unrestricted melodic movement of all chord members (parallelism) (1966, hal. 196, 197).

J.A.Westrup & F.LI.Harrison dalam bukunya The New College Encyclopedia of Music mengenai konsonan dan disonan (1960, hal. 155).

F.Smits Van Waesberghe dalam bukunya Kursus Sejarah Musik Bagian 1 mengenai Organum Pararel.

Stanley Sadie (ed) The New Grove Dictionary of Music and Musicians Vol. 15 mengenai Musik Kantata (1980, hal. 203).

Prof.Dr.Sutrisno Hadi M.A. dalam bukunya Metodologi Research jilid 1 & 2 mengenai sistim operasional penelitian ilmiah (1984).

Prof.Dr. Selo Soemardjan dalam bukunya Masyarakat dan Kebudayaan mengenai persepsi tentang pelapisan sosial dalam perkembangan sosiologi di Indonesia (1988, hal. 62).

Carl E.Seashore dalam bukunya Psychology of Music mengenai Development of Musical Skills (1967, hal. 360).

Pdt.J.E.E Scherrer dalam bukunya Kitab Pemberitahuan Tahunan Tentang Keadaan Jemaat-jemaat di Kepulauan Sangihe Talaud mengenai kehidupan masyarakat Sangihe Talaud pada masa lampau (1937, hal. 27).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Adat Istiadat Sulawesi Utara mengenai Adat Istiadat Sangihe Talaud (1983, hal. 172).

Joachim E.Berendt dalam bukunya The Jazz Book mengenai Harmony Jazz (1975, hal. 143).

N.Kalangi dalam bukunya Kebudayaan Minahasa dalam Manusia dan Kebudayaan oleh Koentjaraningrat mengenai hubungan budaya Sangihe Talaud dan Minahasa (1971, hal. 146).

L.M.Kansil dalam bukunya Sejarah Sangihe Talaud mengenai asal-usul masyarakat Sangihe Talaud (1955).

Koentjaraningrat dalam bukunya Pengantar Ilmu Antropologi mengenai proses belajar kebudayaan sendiri (1985, hal. 242).

Koentjaraningrat dalam bukunya Metode-metode Penelitian Masyarakat mengenai pengamatan sebagai suatu metode penelitian (1985, hal. 108).

Yan Mende dalam bukunya Selayang Pandang Tentang Pesta Adat Tulude mengenai sejarah Tulude serta pelaksanaan upacara Tulude (1990).

Latifah Kodijat dalam bukunya Istilah-istilah Musik (1983).

Dominicus Madonsa dalam bukunya Kepulauan Sangihe Talaud Selayang Pandang (karangan menyambut pesta adat Tulude 1990).

Sem Dalope Paparang Perihal Kampongwezen dan Kampongbestuur Dalam Kerajaan Tabukan (1927).

William Paul Malm dalam bukunya Music Cultures of The Pasific, The Near East, and Asia mengenai tangga nada pentatonis di Asia (1967, hal. 31, 32).

Vincent Persichetti dalam bukunya Twentieth Century Harmony mengenai harmoni yang terdiri dari pararel kuart dan pararel kuint (1961, hal. 95).

P.Sasenggala Naskah Sejarah Sangihe Talaud (1927).

Suzane Langer dalam bukunya Problems of Art, (diterjemahkan oleh F.X.Widayanto dengan judul Problematika Seni) mengenai bentuk imaji (1988, hal. 57).

William Christ & Richard Delone dalam bukunya Introduction of Traditional Forms; New Cadence Concepts (1975, hal. 346 - 364).

Ian Bent, William Drabkin dalam bukunya Analysis mengenai New Notation (1987, hal. 72).

Olivier Messiaen dalam bukunya Technique de Mon Langage Musical mengenai pembuatan komposisi atas dasar modal yang disusunnya sendiri (1966, hal. 50).

Hendrik Andriessen dalam bukunya Over Musiek, diterjemahkan oleh J.A.Dungga dengan judul Hal Ihwal Musik mengenai kekekalan keindahan dalam musik (1965, hal. 199).

J.W.M. Bakker, S.J. dalam bukunya Filsafat Kebudayaan mengenai keterlibatan segenap potensi manusia dalam memahami suatu ungkapan artistik (1988, hal. 46).

Drijarkara dalam bukunya Kumpulan Karangan mengenai penikmatan suatu karya seni (hal. 189).

D. Metodologi

Untuk memperoleh informasi dan data bagi penulisan ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam menerapkan metode ini penulis memperoleh data dengan cara :

a) Penelitian Lapangan (Field Research)

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis mengadakan penelitian langsung di Kabupaten Daerah Tingkat II Sangihe Talaud, meliputi :

- (1) Observasi terhadap kehidupan masyarakat Sangihe Talaud yang ada di ibukota kabupaten sampai yang berada di daerah terpencil pada bulan Oktober 1991.
- (2) Wawancara dengan para pemuka masyarakat dan tokoh sosial budaya Sangihe Talaud
- (3) Memeriksa bahan-bahan dokumentasi berupa laporan-laporan, foto-foto dan lain-lain
- (4) Mempelajari seni rakyat Sangihe Talaud serta membuat rekaman musik dengan mendatangi para pemusik dan belajar langsung di sana
- (5) Membuat foto-foto dokumentasi.

Untuk memperoleh masukan tentang musik kontemporer penulis juga mengikuti kegiatan berupa Work Shop yang diberikan oleh beberapa komposer seperti : Prof.Dr. Dieter Mack, Slamet Abdul Syukur, Dick Visser, Hari Rusli dan Prof.Dr.Leo W.

b) Penelitian Pustaka (Library Research)

Untuk melengkapi data, penulis mencari dan membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas guna mendapatkan landasan teori yang dapat dipakai sebagai alat atau petunjuk dalam memecahkan masalah, juga sebagai bahan perbandingan bagi data-data atau informasi yang penulis temukan di lapangan.

2. Jenis dan Sumber Data

- a) Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak pertama dengan cara pengamatan langsung serta keterangan langsung yang diperoleh dari para komposer, musisi, budayawan, seniman, dan tokoh-tokoh masyarakat
- b) Data Sekunder, berupa bahan yang didapatkan dari dokumen-dokumen atau informasi-informasi tertulis yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

3. Metode Analisis

Dalam hal ini penulis menganalisa berbagai karya kontemporer serta prinsip-prinsip dan sistem-sistem yang digunakan, dan juga menganalisa karya-karya baru yang lepas dari konvensional.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika yang diterapkan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Dalam BAB I ini penulis memberikan secara garis besar permasalahan yang melatarbelakangi pemilihan judul, dan tujuan dari penulisan skripsi ini serta tinjauan mengenai buku-buku yang dijadikan sebagai bahan acuan, dan penjelasan dari sistematika penulisan.

2. Bab II Sejarah Kantata dan Perkembangannya

Latar belakang yang mempengaruhi munculnya musik

kantata serta perkembangan musik kantata yang dilakukan oleh para komposer konvensional dan komposer kontemporer, periode-periode dan ciri musik kantata serta sistem-sistem yang digunakan dalam musik kantata yang meliputi bentuk, harmoni, tangga nada, ritme dan termasuk penguraian mengenai kontemporer; dan juga penguraian mengenai kesenian yang hidup dan berkembang di Sangehi Talaud di jelaskan pada BAB II ini.

3. BAB III Kantata Kontemporer

Pada bab ini dijelaskan mengenai analisis karya kantata kontemporer yang menyangkut analisis harmoni, tangga nada, ritme, dan hal-hal lain yang terkandung di dalam karya ini.

4. BAB IV Kesimpulan

Kesimpulan mengenai kantata kontemporer serta ringkasan dari isi komposisi kantata kontemporer dijelaskan pada bab ini sebagai hasil dari suatu eksperimentasi pembuatan kantata kontemporer.